



**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERONGAN *BODY DYSMORPHIC
DISORDER* PADA MAHASISWI PRODI
PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**TRANSVARA PUTRI YUNISTIKA
13350181**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC
DISORDER* PADA MAHASISWI PRODI
PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**TRANSVARA PUTRI YUNISTIKA
13350181**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Transvara Putri Yunistika
NIM : 13350181
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 14 Juni 1995
Judul : **Mahasiswa Program Studi Psikologi
Islam Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul "Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang". Adalah dengan benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil dari jiplakan, saya siap menerima sanksi yang diberikan.

Palembang, 01 Agustus 2018

Penulis,



Transvara Putri Yunistika

NIM: 13350181

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Transvara Putri Yunistika
NIM : 13350181
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* dengan
Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Mahasiswi Program
Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi
UIN Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ()
Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ()
Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag ()
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si ()
Penguji I : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ()
Penguji II : Fajar Tri Utami, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 20 Agustus 2018

Dekan,
UIN
RADEN FATMA
PALEMBANG
FAKULTAS
PSIKOLOGI
Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Transvara Putri Yunistika
NIM : 13350181
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswi Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 20 Agustus 2018

Yang menyatakan



(Transvara Putri Yunistika)

ABSTRACT

Name : Transvara Putri Yunistika
Study Program/ Faculty : *Psychology/Islamic Psychology*
Title : *The Relationship Between Self Esteem and Tendency of Body Dysmorphic disorder in Psychology Study Program Studens of the Psychology Faculty of UIN Raden Fatah Palembang*

This study aims to determine whether there is a relationship between self esteem and the tendency of body dysmorphic disorder in the Psychology Study Program Faculty of Psychology UIN Raden Fatah Palembang. The research method used in this research is quantitative research method by using correlational quantitative design. The sampling technique used incidental sampling with the number of samples as many as 89 female students. The scale of self esteem uses aspects proposed by Coopersmith, whereas the scale of the tendency of body dysmorphic disorder involves the aspects proposed by Rosen. The result of analysis shows that the significance of the relationship between the two variables is 0,009 where $p < 0,05$. These results indicate that self esteem has a significant relationship with the trend of body dysmorphic disorder in the student class of 2015 Psychology Islamic Studies Program Faculty of Psychology UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: Self Esteem, Body Dysmorphic Disorder

INTISARI

Nama : Transvara Putri Yunistika
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : Hubungan Antara *Self Esteem*
Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara self esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada mahasiswi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental dengan jumlah sampel sebanyak 89 mahasiswi dari 116 populasi dilapangan. Skala *self esteem* menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith, sedangkan skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rosen. Hasil analisis diketahui bahwa besarnya signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,009 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikansi dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi angkatan 2015 Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Kata kunci : *Self Esteem, Body Dysmorphic Disorder*

LEMBAR MOTTO

"Tidak ada suatu pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan selama kita ada komitmen untuk menyelesaikannya. Tetap berusaha dan berdoa"

(vara yunistika)

"Allah tidak akan merubah nasib umat-Nya, kecuali umat-Nya berusaha merubahnya"

(Surat Al-Anfal: 53)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, bapak tercinta Gunarso dan Ibu tercinta Tri Wahyu Ningsih, terimakasih telah memberikan dukungan besar berupa motivasi, doa serta materi demi keberhasilan peneliti.
2. Keluarga dan adik-adik saya Alveril MPH dan Farhan RA yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
3. Bapak Prof. Ris'an Rusli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Zaharuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran untuk membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Iredho Fani Reza, MA.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsinya.
7. Sahabat tersayang, Uswatun Khasanah dan sahabat-sahabat lainnya (Tati Maryati, Wulandari, Diana, Siska, Anis, Mahmudah, Windayanti) serta sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa selalu

berada disamping saya memberi semangat, dukungan dan motivasi.

8. Teman-teman dari angkatan 2015 yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya angkatan 2013 terimakasih selalu memberi bantuan dan kerjasamanya selama ini.
10. Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang

Semoga hadiah kecil ini dapat menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua dan orang-orang disekitar peneliti serta dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Amin...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsinya yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC DISORDER* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada hubungan antara *sel esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag selaku pembimbing utama, Bapak Iredho Fani Reza, MA.Si selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan baik materi dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, kepada keluarga besar, terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah

memberikan dukungan di kala penulis suka maupun duka serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan waktu penelitian pada penulis serta terima kasih juga kepada teman-teman dari angkatan 2015 yang telah membantu jalannya penelitian.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca. Peneliti juga berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi kajian ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 01 Agustus 2018
Penulis,



Transvara Putri Yunistika
13350181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINIALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DARTAF BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	
2.1.1 Definisi <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	14
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	16
2.1.3 Faktor-Faktor <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	17
2.1.4 <i>Body Dysmorphic Disorder</i> dalam Pandangan Islam	17
2.2 <i>Self Esteem</i>	
2.2.1 Definisi <i>Self Esteem</i>	18
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	20
2.2.3 Faktor-Faktor <i>Self Esteem</i>	22
2.2.4 <i>Self Esteem</i> dalam Pandangan.....	23

2.3 Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> Dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	26
2.4 Kerangka Konseptual	27
2.5 Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Identifikasi Variabel	29
3.3 Definisi Operasional	30
3.3.1 Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	30
3.3.2 <i>Self Esteem</i>	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	37
3.6.1 Validitas	37
3.6.2 Reliabilitas	38
3.7 Metode Analisis Data	39
3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)	39
3.7.2 Uji Hipotesis	40

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kacah dan Persiapan	42
4.1.1 Orientasi Kacah	42
4.1.2 Persiapan Penelitian	45
4.2 Pelaksanaan Penelitian	54
4.3 Hasil Penelitian	56
4.3.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian	56
4.3.2 Uji Asumsi (Prasyarat)	58
4.3.3 Uji Hipotesis	61
4.4 Pembahasan	63
4.5 Kelemahan Penelitian	69

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Berfikir.....	27
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rincian Penilaian Skoring Skala BDD	34
2. Tabel 2 <i>Blue Print</i> Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	35
3. Tabel 3 Rincian Penilaian Skoring <i>Self Esteem</i>	36
4. Tabel 4 <i>Blue Print Self Esteem</i>	37
5. Tabel 5 <i>Blue Print Try Out</i> Skala Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	48
6. Tabel 6 <i>Blue Print</i> Penelitian Skala Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	49
7. Tabel 7 <i>Blue Print Try Out</i> Skala <i>Self Esteem</i>	52
8. Tabel 8 <i>Blue Print</i> Penelitian Skala <i>Self Esteem</i>	53
9. Tabel 9 Kategorisasi tingkat Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	57
10. Tabel 10 Kategorisasi Tingkat <i>Self Esteem</i>	58
11. Tabel 11 Deskripsi Hasil Uji Normalitas	59
12. Tabel 12 Deskripsi Hasil Uji Linieritas	60
13. Tabel 13 Deskripsi Hasil Hipotesis	61
14. Tabel 14 <i>Scatterplot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

1.	SK Pembimbing	77
2.	Surat Izin Penelitian.....	78
3.	Lembar Bimbingan.....	79
4.	Daftar Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima, sehingga ada *stereotype* yang mengatakan bahwa masa Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi remaja dan dewasa awal adalah masa yang mana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah (Sumanto, 2014:89).

Biasanya pada masa remaja akhir memasuki dewasa awal seseorang khawatir akan bagian fisik yang kelihatan berbeda, dewasa awal melihat bahwa salah satu ciri fisik tertentu sangat kurang, tidak semestinya, atau tidak sesuai dengan kebanyakan orang disekelilingnya. Kekhawatiran ini memang banyak dialami pada masa dewasa awal sebagaimana ia akan menjalankan tugas perkembangannya dalam memulai karir dan memilih pasangan hidup (Sumanto, 2014:116).

Mahasiswa adalah orang yang belajar dalam tinggat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah tingkat pertama dan utama bagi para mahasiswa. Yang pertama dan yang utama ialah mempersiapkan diri untuk suatu keahlian tertentu (Budiman, 2006:251). Masa ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa

madya, yang intinya pada masa ini merupakan pemantapan pendirian hidup (Sumanto, 2014:110).

Dalam Islam perkembangan manusia dibagi dalam beberapa fase yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 54 yaitu:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً مَخْلُوقًا مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: "*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*"

Ayat ini memulai dengan menyebut nama wujud yang teragung dan yang khusus bagi-Nya serta yang mencakup segala sifat-Nya yakni: *Allah, Dia-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah*, yakni setetes sperma yang bertemu dengan indung telur. Lalu, tahap demi tahap meningkat dan meningkat sehingga *kemudian*, setelah melalui tahap bayi, kanak-kanak, dan remaja, *Dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu*, memiliki *kakuatan* sehingga kamu menjadi dewasa dan sempurna umur. Ini pun berlangsung cukup lama. *Kemudian*, setelah melalui belasan tahun dan melewati usia kematangan *Dia menjadikan kamu sesudah menyangang kekuatan itu*, menderita *kelemahan* kembali dengan hilangnya sekian banyak potensi *dan* tumbuhnya *uban* dikepala kamu. *Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki* sesuai hikmah

kebijaksanaan-Nya *dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa* (M.Quraish Shihab, vol 10, 2012:263).

Ayat diatas melukiskan pertumbuhan fisik, kendati kelemahan dan kekuatan berkaitan juga dengan mental seseorang. Ada kelemahan manusia menghadapi sekian banyak godaan juga tantangan yang menjadikan semangatnya mengendor. Di sisi lain, ada kekuatan yang dianugerahkan Allah berupa kekuatan jiwa menghadapi tantangan. Tentu saja, kekuatan dan kelemahan fisik maupun mental seseorang berbeda kadarnya antara satu pribadi dan pribadi yang lain, dan atas dasar itulah agaknya sehingga kata-kata *dhu'f/kelamahan* dan kata *quwwah/kekuatan* ditampilkan dalam bentuk *indefinite* (M.Quraish Shihab, vol 10, 2012:263-264).

Ayat diatas merupakan uraian tentang tahap-tahap hidup manusia secara umum, bahkan yang dialami oleh setiap orang, karena diantara manusia ada yang meninggal dunia pada tahap awal hidupnya, ada juga saat puncak kekuatannya. Namun, jika tahap puncak itu dilampauinya, pasti dia akan mengalami tahap kelemahan lagi. Apapun yang dialami manusia, semua kembali kepada Allah swt. Karena itu, setelah menyebut tahap-tahap tersebut, ayat di atas menegaskan bahwa *Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki* dan menetapkan buat manusia tahap-tahap yang dia lalui serta kadar masing-masing. Itu semua ditetapkan atas dasar pengetahuan-Nya yang menyeluruh karena *Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa* (M. Quraish Shihab, vol 10, 2012:264).

Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh sudah menjadi fenomenal yang umumnya disebut dengan gangguan dismorfik tubuh atau *body dysmorphic disorder*. Tingkat

perubahannya sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang disertai perubahan hormonal.

Menurut Kaplan dan Sadock *Body dysmorphic disorder* atau yang biasa disebut gangguan dismorik tubuh merupakan salah satu jenis gangguan *somatoform*. *Body dysmorphic disorder* ditandai oleh kepercayaan yang salah atau persepsi berlebihan bahwa suatu bagian tubuh mereka mengalami ketidaksempurnaan atau kecacatan. Sedangkan menurut Phillips, seorang peneliti yang khusus meneliti masalah *body dysmorphic disorder*, pada umumnya mulai tampak ketika seorang individu dalam masa remaja ataupun awal masa dewasa (bisa jadi berawal sejak masa kecil, namun selama ini tidak pernah terdeteksi (Oktaviana, 2013:7:2:53-62)

Menurut Perugi dkk, (Gerald CD, 2010: 239) pada gangguan dismorfik tubuh atau *body dysmorphic disorder* seseorang dipenuhi kekhawatiran dengan kerusakan penampilan yang hanya dalam bayangan atau dilebih-lebihkan, sering kali pada wajah. Contohnya, kerutan wajah, bulu di wajah lebat, bentuk atau ukuran hidung. Perempuan juga cenderung memusatkan pada kulit, pinggul, payudara dan kaki. Sedangkan pria lebih terpicu lebih menyakini bahwa tubuh mereka terlalu pendek dan bulu badannya terlalu banyak.

Mereka dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk memeriksakan diri di depan cermin dan mengambil tindakan yang ekstrim untuk memperbaiki kerusakan yang dipersepsikan, bahkan menjalani operasi plastik yang tidak dibutuhkan. Orang dengan BDD dapat percaya bahwa orang lain memandang diri mereka jelek atau berubah bentuk menjadi rusak dan bahwa penampilan fisik mereka

yang tidak menarik mendorong orang lain untuk berfikir negatif tentang karakter dan harga diri mereka dari seorang manusia (Jeffery SN, 2003:219).

Body dysmorphic disorder diklasifikasikan sebagai *somatoform disorder* (gangguan tubuh) pada DSM IV. DSM IV menyebutkan lima gangguan *somatoform* yakni : gangguan nyeri, gangguan dismorfik tubuh, hipokondriasis, gangguan konversi, gangguan somatisasi. Gangguan dismorfik tubuh adalah suatu preokupasi dengan kerusakan dalam penampilan fisik yang hanya dibayangkan atau dilebih-lebihkan (Gerald dkk:2010:238).

Adapun kriteria diagnosis dismorfik tubuh menurut DSM IV diantaranya (Nurlita:2016:7:5:83): (1) Preokupasi dengan persepsi kecacatan pada penampilan. Jika ditemukan kelainan kecil pada fisik pasien, maka pasien akan memperlihatkannya secara berlebihan. (2) Preokupasi menyebabkan penderitaan klinis yang signifikan atau kegagalan dalam sosial, pekerjaan, ataupun hal penting lain. (3) Preokupasi sebaiknya tidak disamakan dengan gangguan mental lainnya (misalnya ketidakpuasan bentuk tubuh dan ukuran ukuran pada anorexia nervosa).

Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh muncul berkaitan dengan salah satu ciri pertumbuhan pada masa remaja akhir menuju dewasa awal yaitu adanya perubahan bentuk fisik. Sejalan dengan perubahan tubuh pada masa ini, gambaran dan penilaian terhadap diri mulai terbentuk. Hal ini terjadi disebabkan adanya penilaian dari orang lain terhadap diri kita dan doa kecil atau sugesti yang sering berulang dari dalam diri kita. Baik itu bernada positif atau negative, gema itu akan sampai pada pikiran. Pikiran yang berulang-ulang akan menentukan perilaku dan perilaku

yang beruang akan menentukan kepribadian (Obee:2016:59)

Diketahui umum bahwa sebagian besar golongan dewasa muda masih banyak memperhatikan terhadap penampilan fisiknya. Mereka merasa gundah, sedih, atau stress kalau penampilannya menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap orang lain, termasuk terhadap lawan jenisnya. Akibatnya, hal ini akan dapat semakin mengecewakan dirinya. Umumnya, kaum wanita mempunyai kepedulian yang lebih besar dibandingkan kaum laki-laki terhadap masalah penampilan fisik tersebut. Mereka selalu berupaya agar jangan sampai dirinya memiliki kondisi fisik yang tidak baik (Dariyo:2004:19).

Selain dari dampak psikologis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga dampak fisik yang dapat kita lihat dan amati, diantaranya kerutan pada wajah, warna kulit tidak merata, dan bentuk tubuh tidak proporsional seperti memiliki banyak lipatan pada perut, pinggang dan lengan atau bahkan ukuran tubuh yang kecil, kurus dan gendut. Namun, dari dampak fisik tersebut dapat mengubah seseorang untuk tetap menjaga penampilannya dengan cara mengubah gaya rambut, *make-up*, cara berpakaian, bentuk tubuh yang proporsional dan sebagainya, sehingga ia merasa nyaman dengan penampilannya (Widyarini:2009:73).

Hasil wawancara yang dilakukan di Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan tiga orang mahasiswa sebagai sampelnya yaitu mereka dengan inisial HYD, S dan TM, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat mahasiswi yang mengalami kekhawatiran dengan kerusakan penampilan yang ada

pada dirinya. Mereka menghawatirkan masalah jerawat, kulit kusam, kerutan di wajah dan lain sebagainya yang menyebabkan diri mereka terlihat tidak sempurna. Sehingga mereka melakukan berbagai prosedur kecantikan untuk mendapatkan penampilan yang ideal. Apabila ia tidak memperbaiki masalah-masalah yang ada pada dirinya maka ia merasa bahwa harga dirinya akan menurun (Wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 September 2017).

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan studi pendahuluan lanjutan untuk melihat gambaran awal tentang *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan angket kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang diberikan kepada 30 mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang dipilih secara acak didapatkan deskripsi, bahwa terdapat mahasiswa yang berada pada kecenderungan *body dysmorphic disorder* rendah sebanyak 4 mahasiswa atau sebesar 13%. Selanjutnya pada tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* sedang sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 67%. Kemudian pada tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* tinggi terdapat 6 mahasiswa atau sebesar 20%. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan fenomena, bahwa mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder*. (Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2017)

Menurut K.A. Phillips dalam bukunya (2009:135), banyak orang dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* ia memiliki ciri-ciri tidak tegas, terlalu emosional terhadap penolakan dan kritik, dan memiliki harga diri yang rendah. Selain itu, banyak juga diantara mereka yang introvert dan terhambat dalam sosial.

Salah satu faktor yang dianggap memiliki peran penting dalam perkembangan *body dysmorphic disorder* adalah *self esteem*. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania P.N dan Ika Yanuar C bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Dengan artian kedua variabel memiliki hubungan negatif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Rahmania PN, 2012:1:3:116).

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Begitu penting sehingga banyak dikaji oleh ahli psikologi. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna (berarti) bagi orang lain. Meskipun diriya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik dan psikis (Ghufron, 2014: 39).

Lerner dan Spanier (Ghufron,2014:40) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.

Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Seharusnya seorang remaja akhir yang memasuki dewasa awal juga merupakan seorang mahasiswa melaksanakan tugas perkembangannya seperti menerima keadaan fisik, memperoleh kebebasan emosional, mampu bergaul, mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, dan menentukan karirnya (Gunarsa:2008:207). Juga melaksanakan perannya sebagai seorang yang terpelajar seperti memahami dan bertanggung jawab terhadap peran diri, belajar sebaik mungkin, memahami peran orang lain, dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat hidup berdampingan dengan orang lain (Hidayah:2014:65)

Untuk itu diharapkan bahwa masa remaja akhir memasuki dewasa awal sudah dapat memikirkan masalah karir sejak mengikuti pendidikan di tingkat Universitas, namun terdapat fenomena dilapangan bahwa banyak mahasiswi yang suka berhias berlebihan, melakukan berbagai rangkaian perawatan kosmetik dan melakukan diet yang berlebihan.

Hasil wawancara yang dilakukan di Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan tiga orang mahasiswa sebagai sampelnya yaitu mereka dengan inisial HYD, S dan TM, peneliti menyimpulkan bahwa *self esteem* mereka akan menurun jika mereka tidak memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam dirinya. Mereka akan tertekan dengan penilaian-penilaian negatif tentang diri mereka dari orang lain (Wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 September 2017).

Selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan menggunakan angket *self esteem* yang diberikan kepada 30 mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang dipilih secara acak didapatkan deskripsi, bahwa terdapat mahasiswa yang berada pada *self esteem* rendah sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 17%. Selanjutnya pada tingkat *self esteem* sedang sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 70%. Kemudian pada tingkat *self esteem* tinggi terdapat 4 mahasiswa atau sebesar 13% (Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya dibidang Psikologi Islam, serta menambah khazanah pengetahuan dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1). Mahasiswa, yakni hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mencegah masalah yang berhubungan dengan *self esteem*, terutama yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.
- 2). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tempat penelitian, yaitu sebagai gambaran dalam mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dialami oleh mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan kebijakan yang berhubungan dengan penyembuhan atau pencegahan kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yaitu membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan pada mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui bahwasannya ada penelitian terdahulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Rahmania P.N dan Ika Yuniar C yang berjudul Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja Putri menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Kedua variabel memiliki hubungan negatif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi

kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Rahmania PN, 2012:1:02: 116).

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktaviana yang berjudul Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa YPAC Palembang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswa YPAC Palembang. Dengan sumbangan efektif *self esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* sebesar 32,6% (Oktaviana, 2013:7:2:61).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lia Amalia yang berjudul Meningkatkan *Self Esteem* Mahasiswa STAIN Ponorogo dengan Pelatihan Pengenalan Diri mendapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *self-esteem* pada mahasiswa yang mengikuti pelatihan pengenalan diri. Dengan mengikuti pelatihan pengenalan diri akan membantu mahasiswa dalam proses menemukan siapa dirinya dan ingin menjadi siapa nantinya sehingga ia akan lebih fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan hidupnya. Mahasiswa yang memiliki *self-*

esteem yang baik akan memiliki kepercayaan diri, merasa yakin dapat mencapai prestasi yang ia atau orang lain harapkan, sehingga pada gilirannya keyakinan itu akan memotivasinya untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diimpikannya (Amalia, 2014:8:1:14).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakan adalah subjek penelitian, teori, dan metodologi penelitian, maka penelitian dengan judul Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang belum pernah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

2.1.1 Definisi *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswi

Menurut Yustinus (2006:543), gangguan dismorfik (*dysmorphic disorder*) adalah gangguan somatoform dimana individu terlalu memikirkan suatu cacat yang dibayangkan dalam penampilan fisiknya.

Menurut Kaplan dan Sadock *Body dysmorphic disorder* atau yang biasa disebut gangguan dismorfik tubuh merupakan salah satu jenis gangguan *somatoform*. *Body dysmorphic disorder* ditandai oleh kepercayaan yang salah atau persepsi berlebihan bahwa suatu bagian tubuh mereka mengalami ketidaksempurnaan atau kecacatan. Sedangkan menurut Phillips, seorang peneliti yang khusus meneliti masalah *body dysmorphic disorder*, pada umumnya mulai tampak ketika seorang individu dalam masa remaja ataupun awal masa dewasa (bisa jadi berawal sejak masa kecil, namun selama ini tidak pernah terdeteksi) (Oktaviana, 2013:7:54).

Menurut Perugi dkk (Gerald CD dkk, 2010:239), pada gangguan dismorfik tubuh atau *body dysmorphic disorder* seseorang dipenuhi kekhawatiran dengan kerusakan penampilan yang hanya dalam banyangan atau dilebih-lebihkan, sering kali pada wajah. Contohnya, kerutan wajah, bulu di wajah lebat, bentuk atau ukuran hidung. Perempuan juga cenderung memusatkan pada kulit, pinggul, payudara dan kaki. Sedangkan pria lebih

terpicu lebih menyakinkan bahwa tubuh mereka terlalu pendek dan bulu badannya terlalu banyak.

Menurut Obee (2016:58), *Body dysmorphic disorder* (BDD) yaitu suatu perasaan tidak puas terhadap penampilan fisik dan membenci tubuh sendiri. Sederet keluhan-keluhan tentang ketidakpuasan dalam menjalin hubungan dengan rekan, orang tua, pasangan juga banyak yang dimulai dari krisis kepercayaan diri.

Body dysmorphic disorder merupakan suatu gangguan preokupasi dimana pasien mengalami obsesi berlebihan terhadap citra tubuhnya. Gangguan ini menyebabkan pasien berperilaku kompulsif untuk mengonfirmasi adanya kekurangan pada tubuhnya, dan menyebabkan pasien mengisolasi diri akibat ketakutan terhadap pandangan orang lain mengenai kekurangan fisiknya. Tata laksana yang paling tepat untuk BDD adalah terapi dengan pendekatan *cognitive-behavioral therapy* sehingga pasien memiliki motivasi untuk sembuh dari gangguan tersebut (Nurlita, 2016:5:84).

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* merupakan suatu perasaan tidak puas terhadap penampilan fisiknya sendiri. Gangguan mental ini membuat penderitanya merasa malu dan cemas atas kekurangan yang ada pada tubuhnya, walaupun sifatnya kecil, bahkan tidak disadari oleh orang lain. Orang yang mengalami dismorfik tubuh akan terus mencari prosedur kosmetik yang bisa memperbaiki kekurangannya, namun selalu merasa tidak puas dengan hasilnya.

2.1.2 Aspek-Aspek *Body Dysmorphic Disorder*

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Menurut Rosen (1996), *body dysmorphic disorder* memiliki empat aspek, yaitu:

1. Aspek pikiran (kognitif) yaitu kecemasan terhadap tubuh dan pikiran negatif tentang tubuh.
2. Aspek perasaan (afektif) yaitu ketidakpuasan terhadap bagian tubuh, dan perasaan negatif tentang tubuh.
3. Aspek perilaku (behavioral) yaitu perilaku obsesif-kompulsif.
4. Aspek hubungan sosial yaitu menghindari situasi dan hubungan sosial.

Sedangkan menurut Anastasia (2006:105), *body dysmorphic disorder* memiliki tiga aspek, yaitu ketidakpuasan dengan penampilan tubuh, preokupasi dengan aspek penampilan dan melebih-lebihkan kekurangan tubuh. Suatu penelitian pada 1989 menemukan bahwa 36% perempuan usia kuliah menyatakan sangat setuju dengan ketiga aspek tersebut, dengan 85% menyatakan ketidakpuasan yang sangat, dan 75% terlalu melebih-lebihkan.

Dalam penelitian ini untuk mengkaji kecenderungan *body dysmorphic disorder* menggunakan pendapat Rosen yang meliputi aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afektif), aspek perilaku (behavioral) dan aspek hubungan sosial.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Body Dysmorphic Disorder*

Beberapa faktor kunci berperan dalam etiologi dan patofisiologi BDD. Pertama faktor biologis, perubahan kelainan neuroanatomi, ketidaksesuaian proses visual, perubahan neurotransmitter, dan predisposisi genetik berkontribusi pada BDD. Faktor psikologis seperti kesulitan pada masa kanak-kanak, sifat individu secara pribadi, dan berbagai teori belajar juga berkontribusi. Terakhir peranan dari gender, *culture*, dan media masa sebagai faktor yang penting (Nurlita, 2016:5:82).

BDD bukan terbentuk dari kerusakan tunggal, melainkan dari manifestasi multipel faktor seperti biologis, psikologis, dan sosiokultural. Beberapa komponen yang berpotensi memicu perkembangan dari BDD sudah diidentifikasi. Namun urutan tertentu peristiwa yang pada akhirnya menyebabkan gangguan ini sulit untuk ditentukan (Nurlita, 2016:5:82).

2.1.4 *Body Dysmorphic Disorder* dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum : 22 Menjelaskan:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya :*"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."*

Ayat diatas merupakan uraian tentang bukti keesaan dan kekuasaan Allah swt. Ada persamaan antara pria dengan langit dan wanita dengan bumi. Dari langit, turun hujan yang ditampung oleh bumi sehingga lahir tumbuhan. Demikian juga pasangan suami dan istri. Atau, setelah menyebut pasangan manusia, kiji disebut pasangan yang lain, yaitu langit dan bumi. Ayat-ayat di atas menyatakan : *Dan juga, di antara tanda-tanda* kekuasaan dan keesaan-*Nya adalah penciptaan langit yang bertingkat-tingkat dan bumi.* Semua dengan sistemnya yang sangat teliti, rapi dan serasi. *Serta* kamu juga dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah melalui pengamatan terhadap *perbedaan lidah kamu,* seperti perbedaan bahasa, dialek,dan intonasi. *Dan juga perbedaan warna kulit kamu,* ada yang hitam, sawo matang, dan tanpa warna (putih), padahal kamu semua bersumber dari asal usul yang sama. *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim,* yakni yang dalam pengetahuannya (M. Quraish Shihab, 2012:21).

2.2 Self Esteem

2.2.1 Definisi Self Esteem

Menurut Sunaryo (2004:34), harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri.

Pengertian lain, *Self Esteem* adalah penilaian pribadi tentang apa yang siswa rasakan, dan lakukan yang diekspresikan melalui sikap. Jadi, sikap yang positif berhubungan dengan *self esteem* yang baik. Sebaliknya,

sikap negatif berhubungan dengan kurangnya *self esteem* dari siswa (Rafli , 2016:436).

Menurut Mary Jo Meadow (2006:62), harga diri (*self esteem*) adalah penilaian yang kita lakukan terhadap diri sendiri. Penilaian diri ditentukan oleh berbagai emosi yang mudah mempengaruhi kita, kemampuan kita mempersepsi diri, dan sejauh mana pengendalian diri kita. Kesemuanya itu mewarnai berbagai harapan, mempengaruhi perilaku kita, dan membantu menentukan pendapat tentang diri kita.

Lerner dan Spanier (Ghufron , 2014:39), berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Mirels dan McPeek (Ghufron, 2014:40), berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Berhubungan dengan harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang menyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Selanjutnya, Palladino (Mulyadi : 09), berpendapat bahwa *self esteem* merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri, kemampuan untuk melihat posisi diri di dunia ini secara realistis dan optimis, keyakinan akan kemampuan dalam membuat perubahan dan menghadapi tantangan hidup, kapasitas untuk memahami kelemahan diri dan berusaha memperbaiki diri, pengetahuan tentang diri sendiri serta penerimaan akan pengetahuan tersebut, kemampuan untuk mengakui keunikan diri dan berbangga terhadap apa yang membuat diri kita unik, kepercayaan akan nilai diri dan penghargaan akan kemampuan yang dimiliki, kepercayaan tentang apa yang dapat kita lakukan, cara pandang positif dan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menggali dan menerapkan keterampilan dalam perilaku positif, pemahaman bahwa kita berharga bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil analisa dari perilakunya dan menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

2.2.2 Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Coopermith (1967:38), *self esteem* terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Kekuasaan (*power*), menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat

pengakuan atau tingkah laku tersebut dari orang lain.

2. Keberartian (*significance*), menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.
3. Kebajikan (*virtue*), menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.
4. Kemampuan (*competence*), menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Menurut Sunaryo (2004:34), aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Tanpa adanya rasa cinta dan kasih sayang dari orang lain, maka seseorang akan merasa harga dirinya rendah. Sehingga ia akan merasa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri untuk bergaul dengan anggota masyarakat yang ada disekitar lingkungannya.

Dalam penelitian ini untuk menunjukkan adanya kecenderungan *body dysmorphic disorder* menggunakan pendapat Coopersmith yang meliputi aspek-aspek berikut, yaitu aspek kekuatan (*power*), aspek keberartian (*significance*), aspek kebajikan dan aspek kemampuan (*competence*).

2.2.3 Faktor-Faktor *Self Esteem*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri dan citra tubuh. Diantara faktor-faktor tersebut adalah: (Sharma:177)

1. Pubertas dan perubahan
Sejumlah remaja berjuang untuk mendapatkan harga diri dan citra tubuh mereka. Karena saat mereka mulai mengalami pubertas, tubuh mereka mengalami sejumlah perubahan.
2. Media gambar
Remaja akan lebih sadar akan sejumlah perkembangan selebriti dan media gambar.
3. Keluarga dan sekolah
Manusia tidak mengembangkan harga diri dan citra tubuh dengan sendirinya. Keluarga, sekolah dan anggota masyarakat lainnya yang mempengaruhi harga diri seseorang.
4. Pengalaman hidup dan pendewasaan diri
Ketika tubuh kita berubah karena penuaan alami, kita memiliki perasaan yang berbeda mengenai tubuh kita yang akan mempengaruhi harga diri kita.

Adapun menurut Ghufron dan Risnawati dalam bukunya (2014:44), ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya yaitu:

1. Faktor jenis kelamin
Menurut Ancok dkk, wanita selalu merasa rendah harga dirinya daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi.
2. Intelegensi

Menurut Coopersmith individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah.

3. Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri.

4. Lingkungan keluarga

Savany berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak.

5. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge berpendapat bahwa pembentukan harga diri seseorang yang menyadari bahwa dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

2.2.4 Muruah Diri (Harga Diri) dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Quran Surat Al-Munafiqun ayat 8, Allah berfirman:

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنَهَا الْأَذْلَ ۗ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ
وَلِرَسُولِهِ ۚ وَلِلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Mereka berkata: *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."* Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya

dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.

Salah satu ketidakmengertian orang-orang munafik itu adalah bahwa *mereka berkata* kepada rekan-rekan sehati: “*Sungguh jika kita kembali ke Madinah* dari Perang Bani al-Musthalaq ini, *niscaya orang-orang yang termulia*, yakni mereka para munafik itu yang merupakan penduduk Madinah, *pasti akan mengusir orang-orang hina*, yakni Nabi Muhammad saw. Dan kaum muslimin khususnya yang datang dari Mekkah-mengusir mereka-*darinya*, yakni dari kota Madinah.” Mereka mengklaim diri mereka mulia, *padahal milik Allah sendiri kemuliaan itu dan milik Rasul-Nya* yang juga dianugrahi oleh Allah kemuliaan itu *serta milik orang-orang mukmin* yang juga dianugrahi-Nya berkat keimanan mereka yang mentap sehingga, kalau menang benar ucapan mereka bahwa “orang-orang yang termulia akan mengusir orang-orang yang terhina” merekalah yang akan terusir. Demikianlah hakikat yang sebenarnya *tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui* (M. Quraish Shihab, *vol 14*, 2012:83).

Allah Pemilik *al-Izzah* adalah Dia Yang Maha Mengalahkan siapapun yang melawan-Nya dan sama sekali tidak terkalahkan oleh siapapun. Dia juga yang tidak ada sama-Nya serta tidak pula dapat dibendung kekuatan-Nya atau diraih kedudukan-Nya, Dia begitu tinggi sehingga tidak dapat disentuh oleh keburukan dan kehinaan. Dari sini, *al-'Aziz* biasa juga diartikan dengan Yang Maha Mulia. *Al-'izzah* yang dianugraahkan Allah kepada rasul-Nya menjadikan beliau tidak terkalahkan. Ajaran yang beliau sampaikan akan tersebar walau lawan-lawannya benci, sedang *al-'Izzah* yang dianugraahkan kepada kaum beriman

adalah kemenangan, percaya diri, serta wibawa yang menghiasi jiwa mereka (M. Quraish Shihab, *vol 14*, 2012:84).

Sementara orang beranggapan bahwa kemulyaan adalah kekayaan materi, banyaknya pengikut, serta kuatnya pengaruh. Siapa yang berpendapat demikian, dia termasuk orang yang tidak mengerti (M. Quraish Shihab, *vol 14*, 2012:84).

Diriwayatkan oleh sejarahwan, Ibn Ishaq, bahwa putra Abdullah Ibn Ubay yang juga bernama 'Abdullah datang kepada Rasul saw. Berkata: "Aku mendengar bahwa engkau bermaksud membunuh Abdullah Ibn Ubay (ayahnya), berkaitan dengan ucapannya yang sampai kepadamu. Kalau memang engkau hendak melakukannya, perintahkan aku dan aku akan membawa kepalanya kepadamu. Demi Allah, sungguh suku Khazraj telah mengetahui bahwa tidak ada seorang yang lebih berbakti kepada orangtuanya melebihi aku. Aku takut engkau menyuruh orang lain membunuhnya, lalu aku tidak tahan melihat pembunuh ayahku berjalan didepan umum, lalu aku membunuhnya dan membunuh orang mukmin karena membela seorang kafir (ayahku). Dan mengakibatkan aku masuk ke neraka". Rasul saw. Menjawab: "Tidak! Kita akan memperlakukannya dengan lemah lembut, kita akan sebaik-baik dalam menemaninya selama dia hidup" (M. Quraish Shihab, *vol 14*, 2012:85).

Dari ayat dan tafsir diatas dapat kita lihat bahwa kesadaran akan harga diri akan tampak dalam sikap menuntut kebaikan dan menjauhi kejahatan berpegang dari sifat baik, bebas dari pengaruh hawa nafsu, dan tidak terbelenggu oleh syahwat-syahwat duniawi, tidak

terpengaruh oleh silau dunia. Sifat yang demikian yang mengangkat manusia ke tingkat yang layak sebagai makhluk tuhan termulia, sedang sifat-sifat dan tingkah laku yang bertentangan dengan itu akan menurunkan derajat manusia dari tingkatnya yang termulia ke tingkat makhluk-makhluk Tuhan yang rendah.

2.3 Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dismorphic Disorder* pada Mahasiswa

Menurut Kaplan dan Sadock (Oktaviana, 2013:7:54), *Body dysmorphic disorder* atau yang biasa disebut gangguan dismorik tubuh merupakan salah satu jenis gangguan *somatoform*. *Body dysmorphic disorder* ditandai oleh kepercayaan yang salah atau persepsi berlebihan bahwa suatu bagian tubuh mereka mengalami ketidaksempurnaan atau kecacatan. Sedangkan menurut Phillips, seorang peneliti yang khusus meneliti masalah *body dysmorphic disorder*, pada umumnya mulai tampak ketika seorang individu dalam masa remaja ataupun awal masa dewasa (bisa jadi berawal sejak masa kecil, namun selama ini tidak pernah terdeteksi).

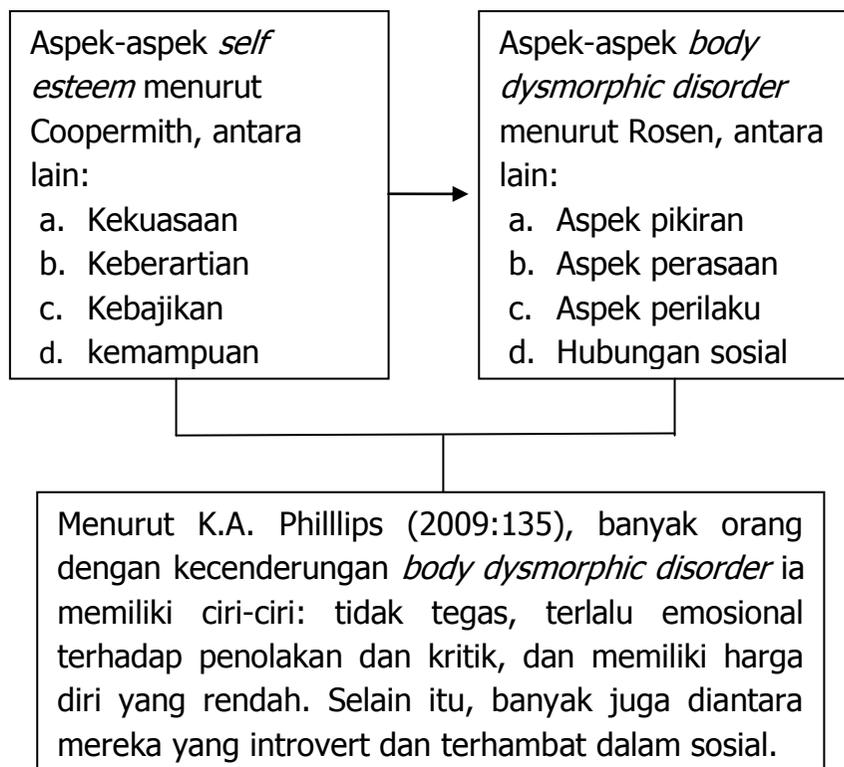
Lerner dan Spanier (Ghufron, 2014:40), berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Menurut K.A. Phillips dalam bukunya (2009:135), banyak orang dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* ia memiliki ciri-ciri tidak tegas, terlalu emosional terhadap penolakan dan kritik, dan memiliki harga diri yang

rendah. Selain itu, banyak juga diantara mereka yang introvert dan terhambat dalam sosial.

Salah satu faktor yang dianggap memiliki peran penting dalam perkembangan *body dysmorphic disorder* adalah *self esteem*. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania P.N dan Ika Yanuar C bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Dengan artian kedua variabel memiliki hubungan negatif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Rahmania, 2012:1:116).

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: "Ada hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi angkatan 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan untuk tujuan menggambarkan dan menjelaskan penerapan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensial (Reza, 2016:33).

Adapun rancangan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling-hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel atau terhadap variabel yang lain (Azwar, 2016:9).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2016:61). Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : *Self Esteem*
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

3.3 Definisi Operasional

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan oprasionalisasi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1 Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Suatu perasaan tidak puas terhadap penampilan fisiknya sendiri kini sudah menjadi fenomenal yang umumnya disebut dengan gangguan dismorfik tubuh atau *body dysmorphic disorder*. Tingkat perubahannya sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang disertai perubahan hormonal.

Untuk mengukur kecenderungan *body dysmorphic disorder* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala *body dysmorphic disorder* yang mengacu pada pendapat Rosen (1996), yaitu dengan menggunakan empat aspek, diantaranya:

5. Aspek pikiran (kognitif) yaitu kecemasan terhadap tubuh dan pikiran negatif tentang tubuh.
6. Aspek perasaan (afektif) yaitu ketidakpuasan terhadap bagian tubuh, dan perasaan negatif tentang tubuh.
7. Aspek perilaku (behavioral) yaitu perilaku obsesif-kompulsif.
8. Aspek hubungan sosial yaitu menghindari situasi dan hubungan sosial.

3.3.2 Self Esteem

Self Esteem atau harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Harga diri juga dapat diartikan sebagai gambaran sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

Untuk mengukur *self esteem* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala *self esteem* yang mengacu pada pendapat Coopersmith (1967:38), yaitu menggunakan empat aspek, diantaranya:

5. Kekuasaan (*power*), menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atau tingkah laku tersebut dari orang lain.
6. Keberartian (*significance*), menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.
7. Kebajikan (*virtue*), menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.
8. Kemampuan (*competence*), menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014:118). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi angkatan tahun 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah 116 mahasiswi.

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi yang masih aktif tercatat sebagai mahasiswa angkatan tahun 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Mahasiswi yang beragama Islam

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada pada populasi penelitian, melainkan hanya sebagian dari populasi yang telah ditetapkan atau yang disebut juga dengan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2014:119).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara Sampling Insidental. Sampling

insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2014:124). Metode berikutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* berdasarkan tingkat kesalahan 5% (Reza, 2016:64). Dari metode tersebut, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden mahasiswi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua pengumpul data, yaitu primer dan skunder. Metode primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode skala, sedangkan metode sekunder menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Primer

Metode primer dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert. Menurut Sugiono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Reza, 2016:34). Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial/ dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude, statements*), yaitu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2016:97).

1. Skala kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* diukur menggunakan jenis skala likert berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek *body dysmorphic disorder*. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat (*favorable* dan *unfavorable*). Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk respon jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan untuk respon jawaban CS (Cukup Sesuai), nilai 2 diberikan untuk respon jawaban KS (Kurang Sesuai) dan nilai 1 diberikan untuk respon jawaban TS (Tidak Sesuai). Sedangkan untuk nilai respon jawaban item *Unfavorable* berlaku kebalikan. Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	CS	2	3
4	TS	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala uji coba berdasarkan aspek-aspek kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Tabel 2
Blue Print Skala Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

No	Aspek-Aspek BDD	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Pikiran	a. Kecemasan terhadap tubuh b. Pikiran negatif terhadap tubuh	1,2,3,4 8,9,10,11	5,6,7 12,13,14,15	15
2	Perasaan	a. Ketidakpuasan terhadap bagian tubuh b. Perasaan negatif terhadap tubuh	16,17,18,19 24,25,26	20,21,22,23 27,28,29,30	15
3	Perilaku	a. Perilaku obsesif b. Perilaku kompulsif	31,32,33 38,39,40,41	34,35,36,37 42,43,44,45	15
4	Hubungan sosial	a. Menghindari situasi sosial b. Menghindari hubungan sosial	46,47,48,49 54,55,56,57	50,51,52,53 58,59,60	15
Total Item			30	30	60

Responden yang memiliki nilai kecenderungan *body dysmorphic disorder* tinggi, maka skor yang dimilikinya juga tinggi dan sebaliknya bila nilai

kecenderungan *body dysmorphic disorder* rendah maka skornya juga rendah.

2. Skala *Self Esteem*

Skala *Self Esteem* diukur menggunakan jenis skala likert berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek dari *self esteem* yang terdiri dari 60 pernyataan.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat (*favorable* dan *unfavorable*). Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk respon jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan untuk respon jawaban CS (Cukup Sesuai), nilai 2 diberikan untuk respon jawaban KS (Kurang Sesuai), dan nilai 1 diberikan untuk respon jawaban TS (Tidak Sesuai). Sedangkan untuk respon jawaban item *Unfavorable* berlaku kebalikan. Adapun rincian penilaian skoring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	CS	2	3
4	TS	1	4

Berikut ini adalah *Blue Print* uji coba berdasarkan aspek-aspek *Self Esteem*.

Tabel 4
Blue Print Self Esteem

No	Aspek-Aspek SE	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Kekuasaan	a. Kemampuan untuk mengatur tingkah laku orang lain b. Mengontrol tingkah laku orang lain	1,2,3,4 8,9,10,11	5,6,7 12,13,14,15	15
2	Keberartian	a. Kepedulian b. Perhatian	16,17,18,19 24,25,26	20,21,22,23 27,28,29,30	15
3	Kebajikan	a. ketaatan terhadap standar moral b. ketatan terhadap standar agama	31,32,33 38,39,40,41	34,35,36,37 42,43,44,45	15
4	Kemampuan	a. sukses memenuhi tuntutan prestasi b. Menunjukkan performasi diri	46,47,48,49 54,55,56,57	50,51,52,53 58,59,60	15
Total Item			30	30	60

1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi

ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2015:173).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2015:175). Adapun pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yang mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate). Korelasi *pearson* banyak digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Alhamdu, 2016:127). Untuk menentukan bahwa item skala valid atau gugur ditentukan berdasarkan batas koefisien korelasi $p < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) (Reza, 2016:86).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabel mempunyai berbagai nama seperti keterpercayaan, keterendahan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya. Namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016:86).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan program SPSS *or windows versi 20*. Menurut Sutrisno Hadi teknik *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien Alpha. Saifuddin Azwar melanjutkan data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Reza, 2016:98).

Berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentan dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai. Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat dari Sugiono, instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, :2016:103).

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

1.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan

maksud kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z). Dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016:163).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05 (Alhamdu, 2016:170).

1.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Saifuddin Azwar (2015:49) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Selanjutnya Sugiono dalam (Reza, 2016:47) menambahkan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:
"Ada Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan

Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.”

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linieritas terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Reza, 2016:70). Dengan tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi prodi psikologi islam fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang dan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel dependen di manipulasi atau dinaik turunkan.

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows*. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Mahasiswi Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.”

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kacah dan Pembahasan

4.1.1 Orientasi Kacah

A. Profil Fakultas Psikologi

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi

Sebelum berdiri menjadi Fakultas Psikologi, Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2007.

Seiring perubahan IAIN menjadi sebuah Universitas, prodi Psikologi Islam berinisiatif untuk dapat berkembang lebih pesat dengan berdiri sendiri menjadi sebuah Fakultas. Oleh sebab itu, melalui TIM khusus pendirian Fakultas, yang terdiri dari para dosen Psikologi Islam, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI pada bulan Mei 2015. Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan dilantiknnya Dekan Fakultas Psikologi (Prof.Dr. Ris'an Rusli, MA) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M.Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan kemudian melantik Kabag Tata Usaha (Dr, Jumiana, M.Pd.I), Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti, M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H) pada tanggal 24 Februari 2017.

Pada hari Jum'at, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungan kerjanya di

Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji Sumatera Palembang.

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Fakultas Psikologi

Visi Fakultas Psikologi adalah menjadi Fakultas Psikologi berdaya saing secara global, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk psikologis, dan berintegrasi Islam.

Adapun misi Fakultas Psikologi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas dan menghasilkan lulusan yang tepat waktu
- 2) Melaksanakan tri darma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan integrasi keilmuan
- 3) Menghasilkan lulusan yang jujur dan berintegrasi.

b. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam

Visi dari Program Studi Psikologi Islam adalah menjadi Program Studi Psikologi Islam yang unggul di Indonesia tahun 2020.

Adapun misi dari Program Studi Psikologi Islam adalah:

- 1) Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kajian keislaman dan psikologi untuk memperkuat integrasi dan interkoneksi psikologi Islam.

- 2) Melaksanakan penelitian yang berbasis psikologi Islam dengan cara mengkaji nilai-nilai keislaman secara empiris dalam rangka membangun khazanah keilmuan psikologi Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas akademik dan pemberdayaan dosen, mahasiswa dan alumni.
- 4) Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan aktual yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (TIK).
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengoptimalkan pelayanan di bidang administrasi dan akademik.

3. Struktur Kepengurusan Fakultas Psikologi

Dekan	: Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
Wakil Dekan I	: Dr. M. Uyun, M.Si
Wakil Dekan II	: Zaharuddin, M.Ag
Wakil Dekan III	: Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
Ketua Prodi Psikologi Islam	: Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog
Sekretaris Prodi Psikologi Islam	: Lukmawati, M.A
Kabag. Tata Usaha	: Dr. Jumiana, M.Pd,I
Kasubag Umum dan Keuangan	: Yeni Narti, M.Pd.I
Kasub Akademik	: Emron, S.H

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan yaitu:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat izin. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-1261/Un.09/IX/PP.09/10/2017 pada tanggal 7 November 2017 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Selain surat izin penelitian, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang juga mengeluarkan surat izin uji coba (*Try out*) skala penelitian dengan nomor B-1552/Un.09/12/2017 pada tanggal 13 Desember 2017 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.

Selanjutnya surat izin uji coba (*try out*) yang diberikan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang kemudian mendapat surat balasan dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang berupa surat izin pelaksanaan uji coba (*try out*) dengan nomor surat 004/Univ-BD/1/2018 pada tanggal 8 Januari 2018.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala guna mengukur *self esteem* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan skala likert. Alat ukur untuk kecenderungan *body dysmorphic disorder* disusun berdasarkan aspek-aspek *body dysmorphic disorder* menurut teori Rosen (1996) yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek pikiran, aspek perasaan, aspek perilaku dan aspek hubungan sosial.

Sedangkan skala *self esteem* dibuat berdasarkan aspek-aspek *self esteem* menurut Coopersmith (1967:38) yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek kekuasaan, aspek keberartian, aspek kebajikan dan aspek kemampuan.

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*Try out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, guna melihat validitas dan reliabilitas dari item pada skala yang digunakan.

Dalam hal ini untuk menentukan jumlah dari responden *try out* dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Wahyu Widhiarso, yaitu setidaknya 60 sudah memasuki area aman versi statistik dan ada pula yang menyatakan seperempat dari populasi (Reza, 2016:65).

Selain itu sebelum peneliti melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun

oleh peneliti juga dikoreksi oleh para ahli (Reza, 2016:64). Pada hal ini yang mengoreksi skala yang telah disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dan total keseluruhan mahasiswi Bina Darma Palembang yang berjumlah 70 mahasiswi.

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel pada uji coba (*try out*) ini menggunakan teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2014:124).

c. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

1. Uji Validitas Skala Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Untuk menguji item-item pada skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS versi.20 *for windows* untuk mengetahui item yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikansi 5%) (Alhamdu, 2016:46).

Setelah dilakukan analisis selektif terhadap item skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang berjumlah 60 item, diperoleh 42 item yang memiliki

batas koefisien korelasi $p < 0,05$ yang dianggap *valid* dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 18 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Blue Print Try Out Skala Kecenderungan
Body Dysmorphic Disorder

No	Aspek-Aspek BDD	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Pikiran	c. Kecemasan terhadap tubuh d. Pikiran negatif terhadap tubuh	1,(2),(3), (4) (8),(9), (10),11	5,6,7 12,13,14,(15)	15
2	Perasaan	c. Ketidakpuasan terhadap bagian tubuh d. Perasaan negatif terhadap tubuh	16,17,18 , (19) 24,(25), (26)	20,21,22 , 23 27,(28), 29,30	15
3	Perilaku	c. Perilaku obsesif d. Perilaku kompulsif	31,32,33 38,39,40,41	34,35,36 , 37 42,43,44 , 45	15
4	Hubungan sosial	c. Menghindari situasi sosial	(46),(47), (48),(49)	50,51,52 , (53)	15

		d. Menghindari hubungan sosial	54,(55), (56),(57)	58,59,60	
Total Item			30	30	60

“yang terdapat tanda kurung () adalah item yang gugur dalam atau item yang tidak layak digunakan untuk penelitian”.

Adapun penyebab item gugur dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa item pernyataan yang tidak dipahami oleh responden. Selain itu dikarenakan jumlah item yang terlalu banyak, sehingga responden jenuh dalam mengisi skala.

Tabel 6
Blue Print Penelitian Skala Kecenderungan
Body Dysmorphic Disorder

No	Aspek-Aspek BDD	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Pikiran	a. Kecemasan terhadap tubuh b. Pikiran negatif terhadap tubuh	1 5	2,3,4 6,7,8	7
2	Perasaan	a. Ketidakpuasan terhadap bagian tubuh b. Perasaan negatif terhadap tubuh	9,10,11 16	12,13,14, 15 17,18, 19	11
3	Perilaku	a. Perilaku obsesif b. Perilaku kompulsif	20,21, 22 27,28, 29,30	23,24,25, 26 31,32,33, 34	15
4	Hubungan	a. Menghindari	35	36,37,	8

	sosial	situasi sosial b. Menghindari hubungan sosial	39	38 40,41, 42	
Total Item			15	27	42

Tabel 6 diatas adalah *blue print* skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* setelah dikeluarkannya item yang gugur dengan penomoran yang baru.

2. Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala kecenderungan *body dysmorphic disorder*, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronback's alpha* dengan SPSS versi 20. Menurut Sutrisno Hadi teknik *alpha* dari *cronback* menghasilkan koefisien *alpha*. Saifuddin azwar melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliability *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari (Reza, 2016:98).

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiono, instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, 2016:103). Menurut Saifuddin Azwar (2012:112), untuk mengetahui skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* reliabel atau tidak

ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentan angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,810 yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0,6 serta semakin mendekati angka 1. Oleh karena itu skala ini dinyatakan reliabel.

d. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

1. Uji Validitas Skala *Self Esteem*

Pada hal ini untuk menguji item-item pada skala *self esteem* dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS versi.20 *for windows* untuk mengetahui item yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikansi 5%) (Alhamdu, 2016:46).

Setelah dilakukan analisis selektif terhadap item skala *self esteem* yang berjumlah 60 item, diperoleh 52 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$ yang dianggap *valid* dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 8 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Blue Print Try Out Self Esteem

No	Aspek-Aspek SE	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Kekuasaan	c. Kemampuan untuk mengatur	(1),2,3, (4)	(5),6,7	15
		d. Mengontrol tingkah laku orang lain	8,9,10, 11	12,13,1 4,15	
2	keberartian	c. Kepedulian	16,17,18 ,19	20,21,2 2,23	15
		d. Perhatian	24,25,26	27,(28), 29,30	
3	Kebajikan	c. ketaatan terhadap standar moral	31,32,33	34,35,3 6,37	15
		d. ketatan terhadap standar agama	38,39,40 ,41	(42),43, 44,45	
4	Kemampuan	c. sukses memenuhi tuntutan prestasi	46,47,48 ,49	50,51,5 2,53	15
		d. Menunjukkan performansi diri	54,55,56 , (57)	(58),59, (60)	
Total Item			30	30	60

“yang terdapat tanda kurung () adalah item yang gugur dalam atau item yang tidak layak digunakan untuk penelitian”.

Adapun penyebab item gugur dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa item pernyataan yang tidak dipahami oleh responden. Selain itu dikarenakan jumlah item yang terlalu banyak, sehingga responden jenuh dalam mengisi skala serta responden kurang serius dalam menjawab pernyataan yang diberikan.

Tabel 8
Blue Print Penelitian Self Esteem

No	Aspek-Aspek SE	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Kekuasaan	a. Kemampuan untuk mengatur b. Mengontrol tingkah laku orang lain	1,2 5,6,7,8	3,4 9,10,11, 12	12
2	keberartian	a. Kepedulian b. Perhatian	13,14,15, 16 21,22,23	17,18,19, 20 24,25,26	14
3	Kebajikan	a. ketaatan terhadap standar moral b. ketatan terhadap standar agama	27,28,29 34,35,36, 37	30,31,32, 33 38,39,40	14
4	Kemampuan	a. sukses memenuhi	41,42,43, 44	45,46,47, 48	12

	tuntutan prestasi			
	b. Menunjukkan performasi diri	49,50,51	52	
Total Item		27	25	52

Tabel 8 diatas adalah *blue print* skala kecenderungan *body dysmorphic disorder* setelah dikeluarkannya item yang gugur dengan penomoran yang baru.

2. Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiono, instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, 2016:103). Menurut Saifuddin Azwar (2012:112), untuk mengetahui skala *self esteem* reliabel atau tidak ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentan angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,914 yang artinya adalah nilai tersebut lebih besar dari 0,6 serta semakin mendekati angka 1. Oleh karena itu skala ini dinyatakan reliabel.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 April 2018 sampai tanggal 21 April 2018 proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data

dan penyusunan laporan penelitian. Adapun yang meliputi koordinasi pelaksanaan penelitian adalah menyampaikan surat izin penelitian dari wakil dekan I ke Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Setelah menyampaikan surat izin penelitian kepada Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, kemudian Beliau memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UN Raden Fatah Palembang.

Proses pengambilan data berlangsung mulai tanggal 2 April 2018 sampai dengan tanggal 4 April 2018 kepada 89 mahasiswi dari 116 mahasiswi tahun angkatan 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling insidental yaitu bertemunya peneliti dengan subjek secara kebetulan dan cocok untuk digunakan sebagai sumber data. Pengambilan data ini juga menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dibuat menyerupai bentuk buku yang termuat di dalamnya skala *Self esteem* dan skala kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Penyampaian skala ini dilakukan oleh peneliti langsung dan dibantu oleh dua asisten yang merupakan mahasiswi angkatan 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden fatah Palembang.

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari skoring atau penilaian hasil penelitian dan seterusnya memasukkan seluruh data ke dalam komputer. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan program SPSS yang dibantu oleh satu asisten. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji

prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan juga melakukan uji hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan.

Dan yang terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal, serta memasukkan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab 4 skripsi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan penggolongan jenjang tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan *self esteem* pada responden, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menetapkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tetapi tidak kurang dari 3 (Azwar, 2010:107)

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategori dari kedua variabel penelitian, dengan 3 jumlah kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, peneliti menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empiric (Reza, 2016:106).

Kategori rendah berarti apabila responden mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* (ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh) ditingkat yang rendah sedangkan mempunyai *self esteem* (harga diri) ditingkat yang tinggi. Kategori sedang berarti apabila responden mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* (ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh) dan *self esteem* (harga diri) sama-

sama berada ditingkat yang sedang. Sedangkan kategori tinggi berarti responden mempunyai kecenderungan *body dysmorphic disorder* (ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh) ditingkat yang tinggi sedangkan mempunyai *self esteem* (harga diri) ditingkat yang rendah.

a. Kategorisasi Tingkat Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Kategorisasi Tingkat Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Norma	Skor	Kategori sasi	Frekuensi	Presen tasi
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 90$	Rendah	9	10%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	$X \leq 120$	Sedang	65	73%
$X > \mu + \sigma$	$X > 120$	Tinggi	15	17%
Total			89	100%

Tabel diatas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 10%, kategorisasi skor sedang yaitu sebanyak 65 orang atau sebesar 73%, kategori skor tinggi sebanyak 15 orang atau sebesar 17%. Tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dialami sebagian besar mahasiswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 65 mahasiswi atau sebesar 73%.

b. Kategorisasi Tingkat *Self Esteem*

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Kategorisasi Tingkat *Self Esteem*

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 147$	Rendah	14	16%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	$X \leq 180$	Sedang	61	68%
$X > \mu + \sigma$	$X > 180$	Tinggi	14	16%
Total			89	100%

Tabel diatas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 16%, kategori skor sedang yaitu sebanyak 61 orang atau sebesar 68%, kategori skor tinggi sebanyak 14 orang atau sebanyak 16%. Tingkat *self esteem* yang dialami sebagian besar mahasiswi ialah kategori sedang yakni sebanyak 61 orang atau sebesar 68%.

4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyinggung dan kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal

atau tidak normal (Noor, 2014:174). Data tersebut berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari $p > 0,05$ (Alhamdu, 2016:163). Hasil dari uji normalitas untuk variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan variabel *self esteem* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Sminov Test Sig P>0,05	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0,990	Normal
<i>Body Dysmorphic Disorder</i>	0,265	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas diatas dapat menjelaskan bahwa:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265. Berdasarkan data tersebut $p = 0,265 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder* terdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel *self esteem* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,990. Berdasarkan data tersebut $p = 0,990 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self esteem* berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari analisis linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Alhamdu, 2016:170). Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linier. Dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel *self esteem* dengan variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
7,166	0,009	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas diatas, menjelaskan bahwa:

1. F hitung (7,166) > F tabel (3,96), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa. Atau
2. Nilai signifikansi (0,009) < α (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel Y (kecenderungan *body dysmorphic disorder*) dengan variabel X (*self esteem*) tersebut dengan beberapa sumbangsih antara kedua variabel tersebut.

Perhitungan statistic dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 *for windows*. Menurut Triton Prawira Budi dalam bukunya (2006), probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

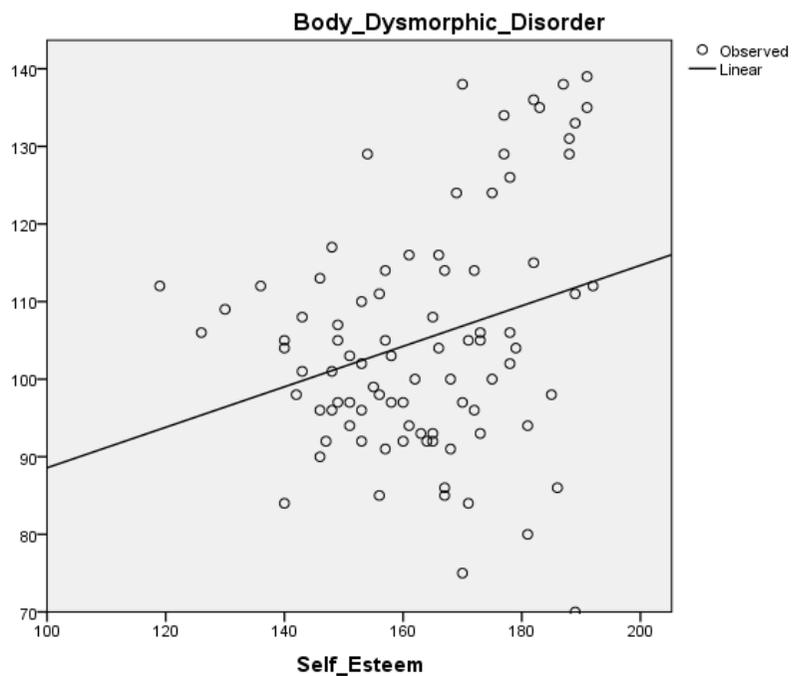
Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig (P)	Keterangan
<i>Self Esteem</i> → Kecenderungan <i>body dysmorphic disorder</i>	0,276	0,076	0,009	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel *self esteem* dengan variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder*, signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,009 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikansi dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian *R Square* sebesar 0,076 yang menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki

kontribusi sebesar 0,76% bagi kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan sisanya sebesar 99,24% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai *R* menunjukkan bahwa *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* memiliki hubungan positif sebesar $r=0,276$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 14
Scatterplot



Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, *scatterplot* akan membantu arah hubungan antar variabel apakah positif dan negatif. Apabila titik-titik data terbentang dari kiri bawah menuju kearah kanan, arah hubungan variabel adalah positif. Sebaliknya apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas menuju kanan bawah, maka arah hubungan variabel adalah negatif. Sedangkan titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik data terbentang dari kiri bawah menuju kanan atas, maka arah hubungan pada penelitian ini adalah positif.

4.5 Pembahasan

Mahasiswa adalah orang yang belajar dalam tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah tingkat pertama dan utama bagi para mahasiswa mempersiapkan diri untuk suatu keahlian tertentu (Arief Budiman, 2006:251). Masa ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya, yang intinya pada masa ini merupakan pematapan pendirian hidup (Sumanto, 2014:110).

Biasanya pada masa remaja akhir memasuki dewasa awal seseorang khawatir akan bagian fisik yang kelihatan berbeda, dewasa awal melihat bahwa salah satu ciri fisik tertentu sangat kurang, tidak semestinya, atau tidak sesuai dengan kebanyakan orang disekelilingnya. Kekhawatiran ini memang banyak dialami pada masa dewasa awal sebagaimana ia akan menjalankan tugas perkembangannya dalam memulai karir dan memilih pasangan hidup (Sumanto, 2014:116).

Menurut Yustinus (2006:543), gangguan dismorfik (*dysmorphic disorder*) adalah gangguan somatoform dimana individu terlalu memikirkan suatu cacat yang dibayangkan dalam penampilan fisiknya.

Lebih lanjut menurut Perugi dkk (Gerald CD dkk, 2010:239), pada gangguan dismorfik tubuh atau *body dysmorphic disorder* seseorang dipenuhi kekhawatiran dengan kerusakan penampilan yang hanya dalam bayangan atau dilebih-lebihkan, sering kali pada wajah. Contohnya, kerutan wajah, bulu di wajah lebat, bentuk atau ukuran hidung. Perempuan juga cenderung memusatkan pada kulit, pinggul, payudara dan kaki. Sedangkan pria lebih terpicu lebih menyakinkan bahwa tubuh mereka terlalu pendek dan bulu badannya terlalu banyak.

Menurut Obee (2016:58), *Body dysmorphic disorder* (BDD) yaitu suatu perasaan tidak puas terhadap penampilan fisik dan membenci tubuh sendiri. Sederet keluhan-keluhan tentang ketidakpuasan dalam menjalin hubungan dengan rekan, orang tua, pasangan juga banyak yang dimulai dari krisis kepercayaan diri.

Setelah melakukan penelitian menggunakan skala kecenderungan *body dysmorphic disorder*, terlihat beberapa responden memiliki tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* (ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh) yang tinggi. Hal ini sepadan dengan skor tertinggi yang terdapat pada pernyataan favorebel di item ke-24: "Acuh terhadap penampilan saya". Dan ada pula yang memiliki tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* (ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh) rendah yang sepadan dengan skor terendah terdapat pada pernyataan

favorebel item ke-16: "Saya berfikir perlu mengubah ukuran hidung supaya lebih menarik".

Berdasarkan hasil penelitian (dalam lampiran), tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiwi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang ialah kategori tinggi sebanyak 15 orang atau sebesar 17%. Kategori sedang sebanyak 65 orang atau sebesar 73%. Dan kategori rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 10%.

Tingkat kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada kategori sedang sebanyak 73% yang dapat diinterpretasikan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkat sedang. Adapun gejala kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dialami oleh mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan dari hasil analisis perbandingan skor total per item skala kecenderungan *Body Dysmorphic disorder*, didapatkan gejala kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang berupa aspek-aspek kecenderungan *body dysmorphic disorder* diantaranya yaitu aspek aspek pikiran (kognitif) yang merupakan kecemasan terhadap tubuh dan pikiran negatif tentang tubuh, aspek perasaan (afektif) yang merupakan ketidakpuasan terhadap bagian tubuh, dan perasaan negatif tentang tubuh, aspek perilaku (behavioral) yang merupakan perilaku obsesif-kompulsif, dan aspek hubungan sosial yaitu menghindari situasi dan hubungan sosial (Rina Oktaviana, 2013:7:57).

Kecenderungan *body dysmorphic disorder* sendiri dapat dipengaruhi oleh *self esteem*, sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan peneliti mendapat nilai $p=0,009$ dimana $p<0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya nilai yang menunjukkan bahwa *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* memiliki hubungan yang positif dimana diperoleh nilai $r=0,276$. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi program study Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang (tabel dalam lampiran).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktaviana (2013:7:53-62) yang berjudul hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswa YPAC Palembang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan *self esteem* pada siswa YPAC Palembang.

Menurut Sunaryo (2004:34), harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri.

Lerner dan Spanier (Ghufron dkk, 2014:39), berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian

yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Mirels dan McPeck (Ghufron, 2014:40), berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Berhubungan dengan harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang menyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Setelah melakukan penelitian menggunakan skala *self esteem* (harga diri), terlihat beberapa responden memiliki tingkat *self esteem* (harga diri) yang tinggi. Hal ini sepadan dengan skor tertinggi yang terdapat pada pernyataan unfavorebel di item ke-26: "Keluarga acuh bila saya melakukan kesalahan". Dan ada pula yang memiliki tingkat *self esteem* (harga diri) rendah yang sepadan dengan skor terendah terdapat pada pernyataan favorebel item ke-8: "Saya paling berkuasa diantara teman-teman saya".

Berdasarkan hasil penelitian (dalam lampiran), tingkat *self esteem* pada mahasiswa program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang ialah

kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sebesar 16%. Kategori sedang sebanyak 61 orang atau sebesar 68%. Dan kategori rendah sebanyak 14 orang atau sebesar 16%.

Tingkat *self esteem* pada kategori sedang sebanyak 68% yang dapat diinterpretasikan bahwa *self esteem* pada mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkat sedang. Adapun gejala *self esteem* yang dialami oleh mahasiswi program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan dari hasil analisis perbandingan skor total per item skala *self esteem* didapatkan gejala *self esteem* yang berupa aspek-aspek diantaranya aspek kekuasaan (*power*), aspek keberartian (*significance*), aspek kebajikan (*virtue*) dan aspek kemampuan (*competence*).

Berdasarkan dari hasil kategorisasi tingkat *self esteem*, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat *self esteem* tinggi sama dengan jumlah responden yang memiliki tingkat *self esteem* rendah. Sedangkan rata-rata responden memiliki tingkat *self esteem* yang sedang.

Adapun hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi program studi Psikologi Islam fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang diperkuat dengan adanya kontribusi dari *self esteem* sebesar 0,76% dalam mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder*, sementara sisanya adalah 99,24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. (dalam lampiran).

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara *self esteem* dengan

kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam artian semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

4.6 Kelemahan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini yaitu terdapat pada jumlah *item* yang digunakan pada saat uji coba (*try out*) cukup banyak. Kemudian saat akan melakukan uji coba alat ukur, sudah memasuki waktu libur kuliah sehingga sempat tertunda untuk melakukan uji coba alat ukur.

Selanjutnya, pada saat penelitian berlangsung *item* pernyataan yang digunakan cukup banyak, hal ini yang mengakibatkan responden mengeluh dan kurang bersemangat membaca dan mengerjakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswi angkatan 2015 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Dimana semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Dalam hal ini *self esteem* berkontribusi sebesar 0,76% yang mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder*, sedangkan 99,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil penelitian yaitu:

5.2.1 kepada mahasiswa

Untuk mahasiswa yang memiliki tingkat *self esteem* rendah agar dapat memperbaiki kepercayaan dirinya untuk meningkatkan *self esteemnya* dan dapat mengendalikan kecenderungan *body dysmorphic disorder* agar dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

5.2.2 kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai *self esteem* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan

metode kuantitatif agar lebih memperhatikan hal-hal berikut:

1. Dalam menyusun *item* pernyataan sebaiknya tidak terlalu banyak, sehingga responden tidak bosan dalam mengisi alat ukur yang kita sajikan.
2. Untuk kepentingan lanjutan, alat ukur dalam penelitian ini perlu diperbaiki, khususnya pada skala *self esteem* dan skala kecenderungan *body dysmorphic disorder*.
3. Dalam memilih responden, sebaiknya ditentukan dulu karakteristik responden yang akan menjadi subjek penelitian.

DAFTAR LAMPIRAN

1.	SK Pembimbing	77
2.	Surat Izin Penelitian.....	78
3.	Lembar Bimbingan.....	79
4.	Daftar Riwayat Hidup	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor: B-1961/Un.09/IX/PP.09/10/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Peneitian

Palembang, 7 November 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Transvara Putri Yunistika
NIM : 13350181
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang; (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodik Psikologi Islam Fak. Psikologi;
5. Arsip;



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Transvara Putri Yunistika
 NIM : 13350181
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1	14/08/2017	ACC Angket Pra Penelitian.	
2	31/10/2017	Bim baya Bab I, perbaiki ayat d. Buat ayat yg terke. Nya dengan perken. bunga Manusia	
3	25-01-2018	Bimbingan bab II dan bab III masih perlu perbaikan	
4	29-03-2018	konultasi skripsi pasca try out, bagai alcor. monev tes skala mulai series, 2-4-2018 dan akan men baw = / Feedback nya. Hari series tol, 9-4-2018.	
5	03-04-2018	- Feedback Penelitian - Silahkan analisis hasil Penelitian	
6	17-04-2018	- Revisi analisis bab 4 - Buat bab 4 - Silahkan ujian komprehensif	

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
7.	Selasa, 24 / Juli / 2018	- Revisi bab 4	J
8.	Rabu 01 / Agustus / 2018	- Papitan ulang - Bawa skripsi lengkap	J
9.	Kamis 2 / Agustus / 2018	Bimbingan bab 1 case Urahan Acc dan Lanjut daftar uji a masyarakat	J

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Transvara Putri Yunistika
 Nim : 13350181
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing II : Iredho Fani Reza, S.Psi.L., MA.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1	20-01-2017	Disesuaikan awal	
2	4/15-2017	- Disesuaikan awal	
3	9-5-2017	Buat ulang awal	
4	8-8-2017	- Dituntut Ulang buku rapih	
5	9/8/2017	- Lembar BSI	
6	7/9/2017	- Bahasan Cepuhapi Bab I - Lanjutkan 3.	

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
2	10/10/2017	- Suku bus Bus II Mm BT	
8	10/10/2017	- Ruler BT - Suku bus SKPB	
9	20/10/2017	- Langit B II	
10	4/11/2017	- Ruler Bbs II - Bus Skal Kendur - Bus sum Hm to Ue Bida.	

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
11	28/12-2017	Kun Bay Kelas 5 bala	
12	23-11-18	Calun to G A I	
13	23/11-2018	- Madras penelitian - Srdahok <u>temi PBI</u> - Explorable.com <u>Accidental Sampling</u>	

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
14	29/3/2008	Seluruhkan ambil data penelitian. <u>116</u> - <u>89</u> orang	R.
15	14/4/08	Keluar - Bied Bab IV - Bueder - Kongru	R.
16	17/7/2008	- Oubana Schind <u>Slupn (contut.)</u>	R.
A	2/8/2008	Glukus yur Mungzych	R.

LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Transvara Putri Yunistika
Nim : 13350181
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* dengan
Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*
Pada Mahasiswi Prodi Psikologi Islam Fakultas
Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Penguji I : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1.	Jumat, 24 Agustus 18	- Gubahan setelah usulan	
2.	Selasa, 28/08/18	- Revisi bab 1	
3.	Selasa, 04/09/18	- Revisi bab II & III	
4.	Kamis, 07/09/18	- Revisi bab IV & V	
5.	Senin, 10/09/18	- ACC Revisi Skripsi bab I - V	

LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Transvara Putri Yunistika
Nim : 13350181
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* dengan
Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*
Pada Mahasiswi Prodi Psikologi Islam Fakultas
Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Penguji II : Fajar Tri Utami, M.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1.	Senin, 27 Agustus 2018	Bimbingan setelah ujian	
2.	Selasa, 04-09-2018	Perbaikan Bab 1	
3.	Kamis, 06/09/2018	ACC Perbaikan skripsi bab 1-V.	

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri, 2016
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- , *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- , *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- , *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Budi, Triton Prawira, *SPSS 13.0, Terapan Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Andi, 2006
- Budiman, Arief, *Kebebasan Negara Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006
- Coopersmith, Stanley, *The Antecedent Of Self Esteem*, 1967
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Gerald CD, dkk, *Psikologi Abnormal edisi ke-9*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Ghufron, Nur & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Gunarsa, S.D & Gunarsa Y.S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- Hidayah, Nur & Adi, Atmoko, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Sosial*, Malang: Gunung Samudera, 2014
- Jeffrey SN, dkk, *Psikologi Abnormal edisi ke-5*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003

- Lia, Amalia, Meningkatkan *Self Esteem* Mahasiswa STAIN Ponorogo dengan Pelatihan Pengenalan Diri, *Jurnal Pendidikan*, Ponorogo: Jurusan Tarbiyan STAIN Ponorogo, 2014, Vol.8, No.1
- Meadow, Mary Jo, *Memahami Orang Lain*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006
- Melliana S, Annastasia, *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*, Yogyakarta:PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006
- Mulyadi, Eli, *Muslimah at Work Strategi Sukses Pribadi & Karir*, Tangerang: AgroMedia Pustaka
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014
- Nurlita, Dessy & Rika Lisiswanti, *Body Dysmorphic Disorder, Jurnal Kedokteran*, 2016, Vol 5, No 5
- Oktaviana , Rina, Hubungan Antara *Self Esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada siswa YPAC Palembang, *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, 2013, Vol.7, No.2
- Phillips, K.A, *Understanding Body Dysmorphic Disorder An Essential Guide*, New York: Oxford University Press, 2009
- Rafli, Zainal & Ninuk Lustyantie, *Teori Pembelajaran Bahasa (suatu catatan singkat)*, Yogyakarta: Ghudawaca, 2016
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Rahmania PN, Ika Yanuar C, Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dismorphic Disorder*

- pada remaja Putri, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2012, Vol 1, No. 02
- Reza, Iredho fani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*, Palembang: NoerFikri, 2016
- , *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia Sacara Empiris*, Palembang: NoerFikri, 2016
- Rosen. J. Reiter J.C, *Cognitif-Behavioral Body Image Therapy For Body Dysmorphic Disorder, A Journal in Departement Of Psychology*, University of Vermont, Burlington 05404, 1996
- Semiun , Yustinus, *kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006
- Setengah, Obee Delapan, *Hipnosis GO*, Jakarta: Bntang Wahyu, 2016
- Sharma dkk, *Me n Mine Health and Physical Education*, New Delhi: new saraswati house
- Shihab , M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2012
- , *Tafsir Al-Misbah volume 10*, Jakarta: Lentera hati, 2012
- , *Tafsir Al-Misbah volume 14*, Jakarta: Lentera hati, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan fungsi dan Teori*, Yogyakarta: CAPS, 2014
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004

Widyarini, Nilam, *Membangun Hubungan Antar Manusia*,
Jakarta: Elex Media Komputindo (Gramedia), 2009

RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Transvara Putri Yunistika
Tempat/Tanggal Lahir : MUBA, 14 Juni 1995
NIM : 13350181
Angkatan : 2013
Alamat Rumah : Ds. Sp3 Bukit Sejahtera, Kec.
Batanghari Leko, Kab. MUBA
Email : varaputriyunistika@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

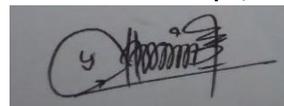
Nama Ayah : Gunarso
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Tri Wahyu Ningsih
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Sp3 Bukit Sejahtera, Kec.
Batanghari Leko, Kab. MUBA

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Ket
1	TK Bustanul Atfal	Batanghari Leko	2001	Lulus
2	SDN Bukit Sejahtera	Batanghari Leko	2007	Lulus
3	MTs Mamba'ul Hisan	Sungai Lilin	2010	Lulus
4	MA Mamba'ul Hisan	Sungai Lilin	2013	Lulus

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya pemalsuan data dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Transvara Putri Yunistika